

## **UPAYA DEWAN KELUARGA MASJID DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGETAHUAN TENTANG FUNGSI MASJID BAGI WARGA MASYARAKAT**

**Aam Amanah**  
**Universitas Bandung Raya dpm. UICM**  
**Jl. Banten, Bandung**

### **Abstract**

The problem in this research is the notion just a place to pray and study, but as a center of muamalah, education and many others. Descriptive method qualitative data collection techniques interview, observadi and documentation and questionnaires. Subjects were mosque caretakers, mothers and teenagers study mosques. The research objective is to obtain data about the management efforts to improve knowledge DKM mothers and teens about the function of the mosque and inhibiting factors in fostering and supporting mothers and adolescents through taklim. Results of research conducted so beragam and varied, participants are dominated by mothers and teenagers. Conclusion DKM efforts in improving the understanding and knowledge neighbor function of the mosque has a very important role, as a driving force of society, as an agent of change.

**Keywords:** DKM, understanding, mosques, community.

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya anggapan hanya merupakan tempat melaksanakan shalat dan pengajian saja, tetapi sebagai pusat kegiatan muamalah, pendidikan dan masih banyak lagi yang lainnya. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observadi dan dokumentasi dan angket. Subyek penelitian adalah pengurus masjid, ibu-ibu pengajian dan remaja masjid. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data tentang upaya pengurus DKM dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dan remaja tentang fungsi masjid dan faktor penghambat maupun penunjang dalam membina ibu-ibu dan remaja melalui majelis taklim. Hasil penelitian dilakukan sangat beragam dan bervariasi, peserta didominasi oleh ibu-ibu dan remaja. Kesimpulan upaya DKM dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang fungsi masjid mempunyai peranan yang sangat penting, sebagai motor penggerak masyarakat, sebagai agent of change.

**Kata kunci:** DKM, pemahaman, masjid, masyarakat.

### **PENDAHULUAN**

Mesjid merupakan sarana ibadah bagi umat Islam, baik itu ibadah ritual yang menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhannya, maupun ibadah dalam rangka mencari ilmu dan menambah wawasan (*Tsaqofah*) keislaman. Pada beberapa kalangan masih ada yang beranggapan bahwa masjid hanya merupakan tempat melaksanakan ibadah shalat dan pengajian saja, padahal kalau kita lihat dan baca dalam sejarah, Rosullaloh menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan seperti menyusun strategi perang, pusat kegiatan muamalah, pendidikan dan masih banyak lagi yang lainnya.

Dewan Keluarga Masjid sebagai organisasi yang berperan dalam pengelolaan dan pemeliharaan masjid, harus mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap berbagai kegiatan yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, pengembangan ilmu (pendidikan), pengembangan sumber daya manusia. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap masjid, menjadikan fungsi masjid kurang efektif, disatu sisi jumlah masjid sangatlah banyak tetapi di sisi lain masjid hanya digunakan sebagai tempat melaksanakan sholat dan pengajian saja. Kadang-kadang ukuran masjid saja yang besar tetapi orang yang melaksanakan kegiatan ibadahnya kurang.

Untuk itu Dewan Keluarga Masjid, mempunyai peran penting dalam mensosialisasikan fungsi dan kegunaan masjid kepada masyarakat khususnya yang ada di lingkungan masjid yang antara lain melalui kegiatan majelis taklim.

Majelis taklim merupakan lembaga swadaya masyarakat murni yang sangat potensial untuk menciptakan manusia-manusia pembangunan yang berkualitas. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Dan fungsi Majelis Taklim menurut Alawiyah (1997:76) adalah berfungsi sebagai tempat memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan, tempat mengadakan kontak dan pergaulan sosial, tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial dan sebagai tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengalaman yang mensejahterakan hidup rumah tangga.

Berdasarkan hal tersebut, maka penyelenggaraan Majelis Taklim merupakan tanggung jawab semua pihak di pelosok masyarakat, setiap individu masyarakat perlu bersatu dan bekerja sama dalam mengelola dan mengembangkan Majelis taklim di lingkungannya. Untuk mensukseskan tujuan Majelis taklim tersebut, harus ada koordinasi yang baik dan kerjasama para anggotanya. Oleh karena itu berbagai upaya pembinaan di lingkungan Majelis taklim perlu dilakukan dan ditingkatkan ke arah yang lebih baik dalam rangka pencapaian tujuan yang maksimal dan optimal.

Permasalahannya adalah bagaimana upaya pengurus Masjid/DKM dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan fungsi Majelis taklim dan apa faktor penghambat dan pendorong bagi pengurus DKM dalam membina warga masyarakat untuk meningkatkan fungsi masjid melalui Majelis Taklim?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Majelis taklim merupakan suatu lembaga pendidikan yang sejak lama berjalan dan berkembang di masyarakat yang pengelolaannya dititik beratkan pada pembinaan dan pengembangan ajaran Islam. Majelis taklim merupakan jenis pendidikan keagamaan yaitu jenis pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang keagamaan yang bersangkutan (Sudjana, 2001:348).

Di dalam Islam, masjid merupakan suatu institusi mulia yang digunakan oleh umat Islam untuk beribadah bagi membuktikan ketaatan dan pengabdian yang ikhlas kepada Allah. Allah s.w.t berfirman yang bermaksud. "Dan bahwa sesungguhnya masjid-masjid itu untuk (ibadat kepada) Allah semata-mata; maka janganlah kamu seru dan sembah sesiapa pun bersama-sama Allah". <http://abusyuaib.blogspot.co.id/2010/09/fungsi-dan-peranan-masjid-dalam-islam.html>.

Menurut Abd al-Rahman bin Nasr al-Sa'di (2005), ketika menghuraikan ayat ini beliau menyatakan "termasuk di dalam maksud "supaya dimuliakan dan disebut serta diperingat nama Allah padanya" ialah dengan ditunaikan solat sama ada fardhu atau

sunat, membaca al-Quran, bertasbih, bertahlil dan zikir-zikir yang lain, proses pengajaran dan pembelajaran, bermuzakarah, iktikaf dan ibadat-ibadat lain yang boleh dilakukan di masjid...". Jelas bahawa fungsi masjid seperti yang dijelaskan oleh ayat ini bukan hanya untuk ditunaikan solat semata-mata, tetapi mencakupi seluruh aspek ibadah yang lain. Dalam erti kata lain, ia merangkumi segala aktiviti umat Islam yang boleh membentuk nilai ketakwaan. Di atas dasar inilah Rasulullah menjadikan agenda membina masjid sebagai perkara pertama yang dilakukan selepas baginda sampai di Madinah. Justeru, fungsi utama masjid ialah sebagai sebuah institusi umat Islam yang berusaha membentuk dan memupuk nilai taqwa di dalam diri umat Islam. Firman Allah s.w.t yang bermaksud, "Janganlah engkau sembahyang di masjid itu (yang dibina oleh orang munafik) selama-lamanya kerana sesungguhnya Masjid (Quba) yang didirikan atas dasar takwa dari mula (wujudnya), (maka) sudah sepatutnya engkau sembahyang padanya...".

Kemudian, beliau menyenaraikan beberapa fungsi yang telah dimainkan oleh masjid di zaman Rasulullah SAW: 1) Fungsi Ibadah: Solat berjemaah lima kali sehari semalam merupakan tonggak segala aktiviti lain. 2) Pusat pengajaran dan pembelajaran 3) Pusat Pentadbiran 4) Pusat Kehakiman: Penduduk Madinah mengajukan masalah-masalah mereka kepada Rasulullah SAW di masjid dan Baginda juga telah menyelesaikan banyak pertelingkahan di masjid. 5) Pusat Penerangan dan Maklumat: Khutbah memainkan peranan yang penting bagi menyalurkan ilmu, maklumat dan nasihat. 6) Pusat Perhubungan: Rasulullah bukan sahaja mengadakan perhubungan dengan sahabat-sahabat baginda bahkan melayani rombongan dan pengunjung-pengunjung bukan Islam dengan baik. 7) Pusat Kebajikan: Golongan fakir miskin ditempatkan di suatu ruang dalam masjid Nabawi. 8) Pusat Rawatan dan Kecemasan: Selepas peperangan khususnya, mereka yang luka turut dirawat di masjid. 9) Pusat Interaksi Masyarakat. <http://bit.ly/fxzulu> diunduh 20 februari 2015

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara naturalistik kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dipandu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Bogdan dan Taylor (1992:22) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai "Proses perencanaan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek itu sendiri)". Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus DKM dan Warga masyarakat muslim di Kalurahan Ledeng Kecamatan Cidadap Kota Bandung. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang, yang terdiri dari 5 orang pengurus DKM dan 20 orang masyarakat peserta pengajian.

Langkah-langkah pengumpulan data, yaitu diawali dengan penyusunan observasi di lapangan, wawancara dengan peserta Majelis taklim dengan mendatangi pengajian di Masjid yang sudah terjadwal. Wawancara dilakukan juga pada pengelola masjid /DKM

Analisa data dengan menggunakan analisa kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk pengkajian atas data-data tertulis dengan teknik sampel bola salju (*snowball sampling technique*). Melalui teknik ini semua informasi dijarang sehingga bertambah dan berkembang terus sampai pada titik jenuh.

## HASIL

Gambaran umum lokasi Penelitian, masjid Jami Al-Hidayatul Hikmah sebagai lokasi penelitian berada di Wilayah Hegarmanah, kecamatan Cidadap Kota Bandung. Kalurahan Hegarmanah merupakan salah satu kalurahan yang berada diwilayah Kecamatan Cidadap Kota Bandung, dengan jarak dari Ibukota Kecamatan kurang lebih 1 km, sedang dari Ibukota Kota Bandung kurang lebih 5 km serta ke Ibukota Propinsi kurang lebih 11 km. Seperti kita ketahui bahwa kelurahan merupakan organisasi pemerintah dibawah kecamatan yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, mempunyai batas wilayah yang telah ditentukan.

Kondisi obyektif lokasi penelitian, Masjid Jami Al-Hidayatul Hikmah yang dikelola oleh lembaga kemasyarakatan yakni Dewan Keluarga Masjid (DKM), dengan jumlah pengurus sebanyak 10 orang yang terdiri dari Ketua, Wakil ketua, Sekertaris, Bendahara, Seksi Kebersihan, Sarana Prasarana, Dakwah dan Pendidikan, Organisasi, dan pembantu umum. Dari 10 orang pengelola tiga orang lulusan SLTP, lima orang SMU dan dua orang sarjana.

Kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman fungsi masjid melalui kegiatan majelis taklim dilaksanakan setiap malam Senin dan malam Jum`at mulai pukul 19.30 (Ba`da Isya) sampai pukul 21.00. peserta didominasi remaja dan ibu-ibu.

Bagian pertama jamaah majelis taklim dibina tentang bacaan Al`Quran dan bagian kedua jamaah mengikutii pembinaan berupa materi-materi ajaran Islam seperti akidah, akhlak, fikih, sejarah Islam, terutama materi yang berhubungan dengan fungsi dan kegunaan masjid. Metode pembelajaran yang digunakan ustadz/ pengasuh dalam memberikan materi kekuatan Majelis Taklim adalah sebagai berikut: metode bandongan/ ceramah, hafalan, drill atau latihan, dramatisasi atau percontohan dan tanya jawab.

Pelaksanaan metode ini diterapkan dalam setiap pertemuan (pembinaan) apabila menemukan materi yang kurang dipahami atau permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Metode ini juga dipergunakan oleh ustadz untuk menguji pemahaman dan keberhasilan jamaah Majelis Taklim (MT) dalam mengikuti pengajian, baik harian, mingguan maupun bulanan.

Pencapaian tujuan pembinaan majelis taklim telah dilakukan secara maksimal, selain menyelenggarakan pembinaan berupa proses belajar mengajar yang berlandaskan kurikulum, majelis taklim Al-Hidayatull Hikmah juga memprogramkan beberapa kegiatan ekstra, yaitu: muhadoroh/pidato, diskusi, dan ahad bersih.

Berdasarkan wawancara dan hasil angket yang telah peneliti lakukan, sebagian kecil belum mengetahui tentang fungsi masjid. Upaya pengurus DKM dalam membina warga masyarakat melalui MT.

TABEL 1  
TUJUAN PESERTA DALAM MENGIKUTI PEMBINAAN DI MT  
MASJID AL-HIDAYATULL HIKAM TAHUN 2003

No	Alternatif Jawaban	f	Persentase
1.	Mengisi waktu luang	6	30,00
2.	Menambah ilmu/ajaran Islam	10	50,00
3.	Berkumpul dengan teman	4	20,00
Jumlah		20	100

Sumber: Angket nomor 1

Sehubungan dengan aktivitas jamaah dalam pembinaan yang dilaksanakan di Masjid Al-Hidayatull Hikam oleh ustadz melalui Majelis Ta'lim, ternyata lima puluh persennya yaitu sejumlah sepuluh orang tujuannya adalah untuk menambah wawasan ajaran Islam dan kurang sepertiganya bertujuan mengisi waktu luang dan sebagian kecil (20%) bertujuan untuk berkumpul dengan teman-temannya, seperti pada tabel 1 di atas.

TABEL 2  
MINAT PESERTA TERHADAP MATERI YANG DISAMPAIKAN

No	Alternatif Jawaban	f	Persentase
1.	Ya, seluruh materi.	5	25,00
2.	Ya, sebagian besar materi	10	50,00
3.	Ya, sebagian kecil materi	5	25,00
Jumlah		20	100

Sumber: Angket nomor 2

Memperhatikan data pada tabel 2 di atas bahwa anggota MT pemahaman terhadap materi yang disampaikan setengahnya memahami sebagian besar dan seperempatnya seluruh materi dapat dipahami, seperempatnya lagi hanya sebagian kecil saja.

TABEL 3  
SIKAP PESERTA TERHADAP KEGIATAN MT

No	Alternatif Jawaban	f	Persentase
1.	Tidak mempersiapkan apa-apa	6	30,00
2.	Kadang mempersiapkan	6	30,00
3.	Lebih sering mempersiapkan	8	40,00
Jumlah		20	100

Sumber: Angket nomor 3

Secara ideal upaya pembinaan dinilai baik, antusias dan bersikap positif, baik sebelum maupun sesudah pembinaan dilaksanakan. Tabek 3 di atas diketahui bahwa kurang dari setengahnya (40%) peserta lebih sering mempersiapkan diri sebelum pembinaan dimulai, dan kadang-kadang mempersiapkan diri kadang tidak (30%).

TABEL 4  
MATERI YANG DIKUTI DALAM KEGIATAN MT

No	Alternatif Jawaban	f	Persentase
1.	Ajaran Islam/fungsi Masjid	15	75,00
2.	Keterampilan	2	10,00
3.	Pengetahuan umum	3	15,00
Jumlah		20	100

Sumber: Angket nomor 4

Sebagaimana terbukti pada tabel 4 di atas bahwa umumnya (75%) materi yang dipelajari adalah ajaran Islam terutama yang berhubungan dengan fungsi Masjid,

sedangkan sebagian kecil mempelajari keterampilan (10%) dan dan mempelajari pengetahuan umum (15%).

TABEL 5  
SIKAP PESERTA MT TERHADAP MATERI PEMBINAAN  
YANG SEDANG DISAMPAIKAN

No	Alternatif Jawaban	f	Persentase
1.	Memperhatikan dan mencatat	6	30,00
2.	Memperhatikan tanpa mencatat	12	60,00
3.	Kadang-kadang memperhatikan	2	10,00
Jumlah		20	100

Sumber: Angket nomor 5

Adapun sikap peserta ketika mengikuti pembinaan MT dapat dilihat pada tabel 5, maka terdapat lebih dari setengahnya (60%) dari peserta yang memperhatikan tanpa mencatat, sedangkan kurang dari setengahnya mereka memperhatikan sekaligus juga mencatat (30%), kadang-kadang memperhatikan (10%) saja.

TABEL 6  
PEMAHAMAN MT TERHADAP MATERI YANG  
DISAMPAIKAN OLEH USTADZ

No	Alternatif Jawaban	f	Persentase
1.	Memahami setiap materi	14	70,00
2.	Memahami sebagian besar	4	20,00
3.	Memahami sebagian kecil	2	10,00
Jumlah		20	100

Sumber: Angket nomor 6

Upaya pembinaan juga ditentukan oleh tingkan pemahaman peserta terhadap materi pembinaan. Pada tabel 6 terlihat bahwa lebih dari setengahnya (70%) peserta memahami setiap materi yang disampaikan dan sebagian kecil dari mereka memahami sebagian besar materi (20%) dan memahami sebagian kecil saja (10%).

TABEL 7  
PENGAMALAN/PELAKSANAAN MATERI PEMBINAAN  
OLEH PESERTA MT

No	Alternatif Jawaban	f	Persentase
1.	Mengamalkan seluruh materi	10	50,00
2.	Mengamalkan sebagian besar	6	30
3.	Mengamalkan sebagian kecil	4	20
Jumlah		20	100

Sumber: Angket nomor 7

Segi pengamalan materi pembinaan pada tabel 7, terdapat setengahnya (50%) dari peserta yang mengikuti pembinaan MT mengamalkan seluruh materi dan sebagian besar (30%) dan sebagian kecil (20%) para peserta yang mengamalkan.

TABEL 8  
MINAT PESERTA MT TERHADAP METODE YANG  
DIGUNAKAN OLEH USTADZ

No	Alternatif Jawaban	f	Persentase
1.	Minat dengan metode ustadz	3	15,00
2.	Minat beberapa metode	8	40,00
3.	Minat sebagian kecil	9	45,00
Jumlah		20	100

Sumber: Angket nomor 8

Derajat minat/keinginan peserta MT terhadap metode/cara penyampaian materi oleh ustadz seperti terlihat pada tabel 8 di atas yang membuktikan bahwa kurang dari setengahnya (40%) peserta yang meminati beberapa metode penyampaian materi oleh ustadz dan berminat terhadap sebagian kecil metode (45%), dan sebagian kecil dari mereka yang meminati seluruh metode (15%).

## PEMBAHASAN

Peranan DKM sebagai pemelihara dan penyelenggara kegiatan-kegiatan ibadah umat Islam. Kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh DKM, baik itu kegiatan harian, mingguan, bulanan ataupun yang tahunan, diharapkan dapat memberikan minat yang optimal kepada masyarakat, selain mampu merubah perilaku masyarakat secara bertahap ke arah yang lebih baik dan positif, juga menumbuhkan kesadaran akan eksistensi diri dan lingkungannya.

Pada dasarnya perilaku manusia merupakan fungsi interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Interaksi melibatkan kepribadian manusia yang kompleks dengan lingkungannya yang memiliki tataran tertentu. Proses terjadinya perilaku menurut Yoesof Simbolon, manusia berperilaku/ beraktivitas karena adanya kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan atau global. Dengan adanya need atau kebutuhan dalam diri seseorang maka akan uncul motivasi atau penggerak/ oendorong. Sehingga individu/ manusia itu beraktivitas/ berperilaku baru tujuan tercapai dan individu mengalami kepuasan. <http://www.scribd.com/doc/23874700/Konsep-Perilaku-Manusia#scribd>

Upaya DKM sebagai lembaga keagamaan yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat, berfungsi sebagai motivator bagi masyarakat sehingga tercapai tujuan yang diharapkan, yakni partisipasi masyarakat dalam memakmurkan masjid dan meningkatkan fungsi masjid menjadi optimal.

Faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan fungsi Masjid yang dilakukan oleh DKM, dapat dilihat dari dua sisi, yakni sisi warga (masyarakat) dan sisi pengurus DKM. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari wawancara adalah kurangnya dukungan orang tua memotivasi anak-anak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh DKM; Kurang sarana dan prasarana seperti: media pembelajaran; Rendahnya partisipasi masyarakat; Jumlah personil DKM masih kurang, termasuk ustadz, waktu penyelenggaraan kurang tepat dan kesibukan kerja.

Sebagai faktor-faktor pendorong/penunjang adalah: Tingkat pendidikan masyarakat yang sangat menunjang, yang rata-rata lulusan SD dan sekolah menengah atas (SMU); Jumlah penduduk yang produktif; Optimalisasi peran dan fungsi lembaga DKM dan senantiasa melakukan evaluasi dan pembenahan dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

## **SIMPULAN**

1. Upaya yang telah dilakukan oleh pengurus DKM dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat berkaitan dengan pemeliharaan fungsi masjid sebagai penyelenggara adalah didirikannya TKA dan TPA, dibentuknya majelis taklim, diadakannya berbagai jenis pengajian rutin, baik harian, mingguan, bulanan bahkan pengajian tahunan. Sebagai pemrakarsa dan motivator dalam berbagai kegiatan, khususnya kegiatan keagamaan. Salah satunya adalah mengajak kepada masyarakat untuk senantiasa memelihara dan memakmurkan masjid, dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat.
2. Peran pengurus DKM dalam membina masyarakat untuk meningkatkan fungsi masjid cukup dirasakan dengan bertambahnya peserta majelis taklim dan didirikannya TKA/TPA dengan sarana dan prasarana yang memadai.
3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan penunjang dalam upaya meningkatkan fungsi masjid adalah: sebagai faktor penghambat, kurangnya dukungan orang tua untuk mendorong anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh DKM, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, jumlah anggota DKM masih kurang. Sebagai faktor penunjang adalah tingkat pendidikan masyarakat yang sangat menunjang, yang rata-rata lulusan SMTA, jumlah penduduk yang berusia produktif, optimalisasi peran dan fungsi lembaga DKM dan senantiasa melakukan evaluasi dan pembenahan dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

## **SARAN**

1. Untuk lembaga; diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai manukan ilmu pengetahuan dalam pengembangan program PLS, dan sebagai koleksi pengetahuan di perpustakaan sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya.
2. Untuk pengurus Dewan Keluarga Masjid; dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan hendaknya memperhatikan komponen-komponen masyarakat sebagai faktor penunjang yang sangat penting. Sebagai pengurus DKM hendaknya dapat memberdayakan komponen-komponen tersebut secara optimal.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih kepada yang terhormat Dra.Hj.Agus Winarti.,M.Pd sebagai pembimbing skripsi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bogdan,R dan Steven J.T. (1975) *Intrduction to Qualitative Research Methods: Phenomenological Approach to the Social Sciences*, New York, John Wiley & Son.
- Sudjana S, D. (2001) *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah Teori Pendukung Asas*, Bandung: Falah Production.
- Alawiyah, T (1997), *Strategi Da`wah di Lingkungan Majelis Ta`lim*, Mizan, Bandung.

<http://abusyuaib.blogspot.co.id/2010/09/fungsi-dan-peranan-masjid-dalam-islam.html>

<http://bit.ly/fxzulu> diunduh 20 februari 2015

<http://www.scribd.com/doc/23874700/Konsep-Perilaku-Manusia#scribd> diunduh tgl 21

Fenruari 2015

